

**PERSEPSI MASYARAKAT DESA PISAK TERHADAP PENGELOLAAN  
MODEL DESA KONSERVASI**

*(Perception Of Community Pisak Village Towards Management of Village Conservation Models)*

**Ade Wahyuningsih, Sofyan Zainal, Fahrizal**

Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura Pontianak Kalimantan Barat

Email : [adecawanay@gmail.com](mailto:adecawanay@gmail.com)

**Abstract**

*Disturbance to protected areas Nyiut Mountain Nature Reserve from the village who lives close to the nature reserve, one of which is the village Pisak. Almost all conservation areas in Indonesia are in a strong pattern of interaction with the people living around them. Where the people living around the conservation area still rely on life in the forest. One of the activities undertaken by BKSDA as a form of activities in forest conservation is to make the Model Village Conservation Village as one of the first step in the community empowerment that is located around the conservation area of Gunung Nyiut Nature Reserve. The method used was a survey method with interview-assisted questionnaire. Determination of the number of respondents using Slovin formula and its determination by purposive sampling. Data analysis using Chi Square formula. Perception of community pisak village towards Management of Village Conservation Models in Nyiut Mountain Nature Reserve tend to be different. Perception of community on the management of conservation village models are likely to be positive. It is proven that as many as 39 respondents ( 44,32 %) has a positive perception on the management of the Village Conservation Model conducted in Pisak village, in addition to greatly helping the community burden to get clean water, also assist in the preservation of the area they occupy today. There is a significant correlation between knowledge and cosmopolitan factors with community perception factor, but there is no correlation between age factor and perception of Pisak villagers towards the management of Village Conservation Model conducted in Pisak village.*

*Keywords: Model Desa Konservasi, Perception, Pisak Village.*

**PENDAHULUAN**

Hampir seluruh kawasan konservasi di Indonesia berada dalam pola interaksi yang kuat dengan masyarakat yang hidup di sekitarnya. Dimana masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan konservasi masih mengandalkan hidupnya pada hutan tersebut. Kebanyakan aktivitas mereka lambat laun juga akan mengganggu kawasan konservasi itu sendiri akibat meningkatnya kebutuhan yang

disebabkan oleh pertambahan jumlah penduduk. Melihat ancaman tersebut perlu dilakukan upaya secara preventif dan memberikan solusi nyata bagi masyarakat khususnya yang tinggal tepat dibatas kawasan untuk mencegah semakin besarnya bentuk tekanan manusia terhadap kawasan konservasi. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh BKSDA sebagai bentuk kegiatan dalam pelestarian hutan adalah dengan melakukan Pembentukan Model Desa



Konservasi sebagai salah satu langkah awal dalam pemberdayaan masyarakat yang berada disekitar kawasan konservasi Cagar Alam Gunung Nyiut.

Dari uraian tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- Persepsi masyarakat terhadap desa Pisak Kecamatan Tujuh Belas Kabupaten Bengkayang terhadap pengelolaan Model Desa Konservasi?
- Hubungan antara persepsi masyarakat Desa Pisak Kecamatan Tujuh Belas Kabupaten Bengkayang berdasarkan umur, pengetahuan dan kosmopolitan terhadap Model Desa Konservasi?

#### METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pisak yang termasuk dalam wilayah kerja untuk Resort KSDA Seksi Konservasi Wilayah III Provinsi Kalimantan Barat yang berbatasan langsung dengan kawasan cagar alam. Waktu penelitian di lapangan dimulai pada tanggal 10 Juni – 19 Juni tahun 2013. Ada empat dusun yang masyarakatnya dijadikan responden, yang letaknya dekat dengan kawasan konservasi Cagar Alam Gunung Nyiut yaitu Dusun Dawar, Dusun Semadum, Dusun Segiring dan Dusun Segonde.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : kuesioner, alat tulis-menulis kamera, peta lokasi dan kalkulator. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan teknik pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan

wawancara yang dibantu kuesioner. Pengambilan responden dilakukan dengan *purposive sampling* dengan kriteria: kepala keluarga, berdomisili di dusun setempat minimal 5 tahun , sehat jasmani dan rohani, bisa baca tulis dan umur rata-rata 20-64 tahun. Sedangkan penentuan jumlah responden dilakukan dengan menggunakan Rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$

Dimana :

n = Jumlah populasi

N = Jumlah sampel

e = Persentase ketidakteelitian yang masih dapat ditolerir (20%)

Jumlah penduduk di Desa Pisak adalah sebanyak 2.927 orang dengan jumlah KK sebanyak 790 KK, yang tersebar di 4 dusun. Dusun Dawar terdapat sebanyak 265 KK, Dusun Semadum sebanyak 98 KK, Dusun Segiring sebanyak 194 KK dan Dusun Segonde Sebanyak 233 KK. Berdasarkan jumlah KK di Tiap dusun tersebut diambil sampel dengan menggunakan rumus Slovin, didapat hasil sebanyak responden 88 KK. Berikut adalah perhitungan pengambilan sampel responden :

Dusun Dawar = 265 KK

$$n = \frac{265}{1 + (265 \times (20\%)^2)}$$

$$n = \frac{265}{1 + 10,6} = 22,8 \text{ KK} = 23 \text{ KK}$$

Dusun Semadum = 98 KK

$$n = \frac{98}{1 + (98 \times (20\%)^2)}$$

$$n = \frac{98}{1 + 3,92} = 19,9 \text{ KK} = 20 \text{ KK}$$



Dusun Segiring = 194 KK

$$n = \frac{194}{1 + (194 \times (20\%)^2)}$$

$$n = \frac{194}{1 + 7,76} = 22,1 \text{ KK} = 22 \text{ KK}$$

Dusun Segonde = 233 KK

$$n = \frac{233}{1 + (233 \times (20\%)^2)}$$

$$n = \frac{233}{1 + 9,3} = 22,6 \text{ KK} = 23 \text{ KK}$$

Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap kawasan Cagar Alam Gunung Nyiut di Desa Pisak dapat diketahui berdasarkan dengan indikator variabel pengamatan sebagai berikut :

- a. Persepsi masyarakat
- b. Umur
- c. Tingkat pengetahuan
- d. Tingkat kosmopolitan

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dikelompokkan ke dalam 2 bagian, yaitu :

*a. Variabel Tetap*

Variabel tetap dalam penelitian ini adalah persepsi masyarakat di sekitar kawasan Cagar Alam Gunung Nyiut di Desa Pisak, yaitu suatu pandangan (penilaian) masyarakat yang memberikan dukungan atau menolak terhadap keberadaan cagar alam, dikelompokkan menjadi :

- Positif, jika rata-rata dari skor pertanyaan mengenai tingkat persepsi  $> 3,5$ .
- Netral, jika rata-rata dari skor pertanyaan mengenai tingkat persepsi antara  $2,5 - 3,5$ .
- Negatif, jika rata-rata dari skor pertanyaan mengenai tingkat persepsi  $< 2,5$ .

*b. Variabel bebas*

1) Umur

Umur merupakan lamanya waktu yang dihitung sejak responden lahir sampai pada saat mengisi kuesioner penelitian yang dinyatakan dengan tahun. Menurut Djojohadikusumo dalam Nurmalasari (2007:23), golongan yang lazim dianggap sebagai angkatan kerja produktif dalam masyarakat adalah mereka yang termasuk tingkat usia 20-64 tahun.

- a. Umur 20-34 tahun untuk usia muda.
- b. Umur 35-49 tahun untuk usia dewasa.
- c. Umur 50-64 tahun untuk lanjut usia.

2) Pengetahuan

Pengetahuan adalah suatu kriteria yang menyatakan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam menerima berbagai pengajaran yang berupa ilmu pengetahuan dan informasi yang bersifat formal yang dikategorikan menurut Hidayat, N M. (2006 ), menjadi :

- Tinggi apabila nilai rata - rata item jawaban  $> 3,5$
- Sedang apabila nilai rata - rata item jawaban  $2,5-3,5$
- Rendah apabila nilai rata - rata item jawaban  $< 2,5$

3) Kosmopolitan

Yaitu kemampuan dan keterbukaan dari masyarakat untuk menerima informasi-informasi mengenai persepsi terhadap keberadaan kawasan cagar alam, ini dikelompokkan menjadi:

- a. Tinggi, jika rata-rata nilai dari skor pertanyaan mengenai kosmopolitan masyarakat  $> 3,5$ .



- b. Sedang, jika rata-rata nilai dari skor pertanyaan mengenai kosmopolitan masyarakat 2,5-3,5.
- c. Rendah, jika rata-rata nilai dari skor pertanyaan mengenai kosmopolitan masyarakat < 2,5.

Sebelum dilaksanakannya penelitian tersebut, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba kuesioner untuk melihat tingkat kepercayaan kuesioner yang digunakan dalam penelitian yang sesungguhnya. Uji kuesioner ini ditujukan kepada masyarakat di sekitar kawasan Cagar Alam Gunung Nyiut di Desa Pisak sejumlah 20 sampel diluar responden penelitian. Data uji kuesioner tersebut diuji dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

Menurut Ancok Djamaludin dalam kutipan Singarimbun, M dan Sofian Efendi, (1989). Uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Yang artinya dalam uji validitas ini agar memperoleh derajat yang menggambarkan sejauh mana suatu instrumen dapat mencapai hasil pengukuran sebagaimana yang diharapkan dengan tingkat ketelitian dan ketepatan yang tinggi.

Setelah uji dilakukan dan diperoleh hasil, maka perlulah menghitung korelasi dari setiap pertanyaan dengan skor total yang menggunakan rumus korelasi *product moment* ( Arikunto, 2002 ), yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

keterangan :

N = Jumlah responden

X = Skor pertanyaan belahan genap  
Y = Skor pertanyaan belahan ganjil  
r<sub>xy</sub> = Koefisien korelasi

Taraf signifikasi yang dipakai 5 %, kemudian koefisien validitas yang sudah ditemukan tersebut lalu dikonsulkan dengan table nilai-nilai *product moment*. Jika **r<sub>hit</sub>** > **r<sub>xy</sub>** dengan tarif nyata 5 % maka alat penelitian yang digunakan valid.

Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengukuran reliabilitas dalam mencapai tingkat yang semakin baik jika item yang diukur menggambarkan fenomena yang sesuai dengan hasil pengukuran suatu alat yang dipakai.

Dalam penelitian ini rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner yang digunakan adalah rumus Spearman-Brown,( Arikunto, 2002 ), yaitu :

$$r_{11} = \frac{2xr_{1/21/2}}{(1 + r_{1/21/2})}$$

Keterangan :

r<sub>11</sub> = reliabilitas instrumen

r<sub>1/21/2</sub> = indeks korelasi antara dua belahan instrumen

Apabila r<sub>1/21/2</sub> > r<sub>11</sub> tabel dengan taraf signifikan 1% dan 5% maka kuesioner dianggap reliabel.

Data jawaban dalam penelitian yang berupa data kuantitatif ditabulasi sebagaimana adanya. Sedangkan untuk data yang berupa data kualitatif di transformasikan ke dalam data



kuantitatif dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial dengan bobot penilaian sebagai berikut (Riduwan, 2005) :

1. Untuk pertanyaan positif, bobot penilaian ; sangat setuju (5), setuju (4), kurang setuju (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1).
2. Untuk pertanyaan negatif, bobot penilaian ; sangat setuju (1), setuju (2), kurang setuju (3), tidak setuju (4), dan sangat tidak setuju (5).

Nilai dari rata-rata jawaban pertanyaan untuk data yang bersifat kualitatif dikelompokkan dalam tiga kategori sebagai berikut:

1. Kategori tinggi/positif dengan skor >3,5
2. Kategori sedang/netral dengan skor 2,5-3,5
3. Kategori rendah/negatif <2,5.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat sebagai berikut:

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(F_o - F_t)^2}{F_t}$$

Keterangan :

$X^2$  = Chi Kuadrat

$F_o$  = Frekwensi yang diperoleh dari hasil survey

$F_t$  = Frekwensi yang diharapkan

$$f_t = \frac{\sum \text{kolom} \times \sum \text{baris}}{n}$$

Dimana :

$n$  = Jumlah sampel

Untuk memudahkan dalam perhitungan maka dibuatlah dalam bentuk tabel 1 perhitungan Chi Kuadrat sebagai berikut :

**Tabel 1. Tabel Perhitungan Chi Kuadrat Untuk Hipotesis Deskriptif (Table Calculation of Chi Square For Descriptive Hypothesis)**

Persepsi	$f_o$	$F_t$	$f_o - f_t$	$(f_o - f_t)^2$	$\frac{(f_o - f_t)^2}{F_t}$
Positif					
Netral					
Negatif					
Jumlah					

Untuk dapat mengetahui adanya hubungan dalam faktor-faktor dari umur, pengetahuan dan kosmopolitan dengan persepsi masyarakat tentang

model desa konservasi, maka data yang diperoleh ditabulasikan kedalam tabel 2 silang sebagai berikut :



**Tabel 2. Tabel silang hubungan variable bebas dan variable terikat (Table Calculation of Chi Square For Associative Hypothesis)**

Variabel Terikat	Variabel Bebas				Jumlah
	Tinggi	%	Sedang	%	
Positif					
Netral					
Negatif					
Jumlah					

Dari hasil tabel silang tersebut kemudian dianalisis dengan rumus Chi Kuadrat sebagai berikut :

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_t - f_o)^2}{f_t}$$

Keterangan :

$X^2$  = Chi Kuadrat

$F_o$  = Frekwensi yang diperoleh dari hasil surve

$F_t$  = Frekwensi yang diharapkan

$$f_t = \frac{\sum \text{kolom} \times \sum \text{baris}}{n}$$

Dimana :

$n$  = Jumlah sampel

Untuk memudahkan perhitungan dibuat tabel 10 perhitungan Chi Kuadrat untuk hipotesis asosiatif sebagai berikut :

**Tabel 3. Tabel Perhitungan Chi Kuadrat Untuk Hipotesis Asosiatif (Table Calculation of Chi Square For Associative Hypothesis)**

Variabel Bebas	Variabel Terikat	$F_o$	$f_t$	$f_o - f_t$	$(f_o - f_t)^2$	$\frac{(f_o - f_t)^2}{F_t}$
Pengelompokan Variabel	Positif					
	Netral					
	Negatif					
Jumlah						

Dalam pengujian hipotesis perlulah diketahui kriteria untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak dengan pengujian kriteria sebagai berikut :

- $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$ , maka diterima  $H_1$ , tolak  $H_0$
- $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ , maka diterima  $H_0$ , tolak  $H_1$

Untuk mengetahui kerataan hubungan antara faktor individu dari tingkat umur, tingkat pendidikan, dan

tingkat kosmopolitan dengan persepsi masyarakat yang dapat dihitung dengan rumus Koefisien Kontingensi, (Furqon, 2004). yaitu :

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + n}}$$

Dimana :

$X^2$  = Chi Kuadrat

$n$  = Jumlah Responden

Supaya harga C dapat digunakan untuk derajat asosiatif antar variabel





bebas dengan variabel terkait, maka harga C dibandingkan dengan koefisien kontingensi maksimum yang biasa terjadi. Harga C maksimum dapat dihitung dengan rumus :

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{m-1}{m}}$$

Dimana : m = harga maksimum antara b ( banyak baris) dan k (banyak kolom). Apabila nilai C mendekati nilai Cmaks maka derajat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin erat melalui ketentuan :

- Jika selisih antara Cmaks dengan C kurang dari 0,5 maka derajat hubungan yang terjadi adalah erat dan kuat.
- Jika selisih antara Cmaks dengan C lebih dari atau sama dengan 0,5 maka derajat hubungannya adalah lemah atau tidak kuat.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Frekuensi responden berdasarkan persepsi masyarakat Desa Pisak terhadap pengelolaan Model Desa Konservasi dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4. Frekuensi Responden Berdasarkan Persepsi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Model Desa Konservasi (*Frequency of Respondents by Perception Community Toward Management of Village Conservation Models*)**

Persepsi	Frekuensi	(%)
Positif	39	44,32
Netral	33	37,50
Negatif	16	18,18
Total	88	100

Berdasarkan hasil uji Chi Kuadrat dengan derajat bebas (db) = 2 pada taraf signifikan 5 % diperoleh nilai  $\chi^2$  hitung = 9,70 >  $\chi^2$  tabel = 5,59. Hasil perhitungannya membuktikan bahwa persepsi masyarakat Desa Pisak terhadap pengelolaan Model Desa Konservasi adalah cenderung berbeda, hal ini disebabkan masing-masing memiliki pengalaman yang berbeda terhadap pengelolaan Model Desa Konservasi, didengar maupun diikuti secara langsung. Dengan demikian hipotesis yang digunakan adalah terima  $H_a$  dan tolak  $H_o$ .

Pada tabel 4 dijelaskan bahwa responden yang memiliki persepsi positif cenderung lebih banyak jika dibandingkan dengan persepsi yang netral maupun negatif, hal ini disebabkan pada dasarnya masyarakat Desa Pisak mendukung dan tidak merasa keberatan dengan pengelolaan Model Desa Konservasi.

Hubungan antara tingkat umur dengan persepsi masyarakat terhadap pengelolaan Model Desa Konservasi dapat dilihat pada tabel 5.



**Tabel 5. Persepsi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Model Desa Konservasi Berdasarkan Tingkat Umur Masyarakat (*Perception Community Toward Management of Village Conservation Models Based on the age level Community*)**

Persepsi	Umur						Jumlah	%
	Usia Muda	%	Usia Dewasa	%	Usia Lanjut	%		
Positif	7	30,43	23	53,49	9	40,91	39	44,32
Netral	12	52,17	14	32,56	7	31,82	33	37,50
Negatif	4	17,40	6	13,96	6	27,27	16	18,18
Jumlah	23	100	43	100	22	100	88	100

Sumber: Hasil Analisis Data 2013

Berdasarkan hasil uji Chi Kuadrat dengan derajat bebas (db) = 4 pada taraf signifikan 5 % diperoleh nilai  $\chi^2$  hitung = 5,02 <  $\chi^2$  tabel = 9,488. Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa tidak ada hubungan yang nyata/signifikan antara tingkat umur responden dengan persepsi masyarakat Desa Pisak terhadap pengelolaan Model Desa Konservasi di Cagar Alam Gunung Nyiut. Dapat juga dikatakan bahwa tingkat persepsi masyarakat tidak dipengaruhi oleh faktor umur responden. Dengan demikian hipotesis

yang digunakan adalah terima  $H_0$  dan tolak  $H_a$ .

Responden pada kategori usia dewasa memiliki persepsi yang cenderung positif, sedangkan responden pada kategori usia muda dan lanjut usia cenderung memiliki persepsi yang netral terhadap terhadap pengelolaan Model Desa Konservasi di Cagar Alam Gunung Nyiut.

Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan persepsi masyarakat terhadap pengelolaan Model Desa Konservasi dapat dilihat pada tabel 6.

**Tabel 6. Persepsi Masyarakat Terhadap Model Desa Konservasi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Masyarakat (*Perception Community Toward Village of Conservation Models Based on the level of public knowledge*)**

Persepsi	Pengetahuan						Jumlah	%
	Tinggi	%	Sedang	%	Rendah	%		
Positif	14	56,00	10	25,64	15	62,50	39	44,32
Netral	7	28,00	21	53,85	5	20,83	33	37,50
Negatif	4	16,00	8	20,51	4	16,67	16	18,18
Jumlah	25	100	39	100	21	100	88	100

Berdasarkan hasil uji Chi Kuadrat dengan derajat bebas (db) = 4 pada taraf signifikan 5 % diperoleh nilai  $\chi^2$  hitung

= 14,35 >  $\chi^2$  tabel = 9,488. Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang





nyata/signifikan antara tingkat pengetahuan responden dengan persepsi masyarakat Desa Pisak terhadap pengelolaan Model Desa Konservasi di Cagar Alam Gunung Nyiut. Dengan demikian hipotesis yang digunakan adalah terima  $H_a$  dan tolak  $H_0$ .

Responden pada kategori tingkat pengetahuan tinggi dan tingkat

pengetahuan rendah memiliki persepsi yang cenderung positif, sedangkan responden pada kategori tingkat pengetahuan sedang cenderung netral.

Hubungan antara tingkat kosmopolitan dengan persepsi masyarakat terhadap pengelolaan Model Desa Konservasi dapat dilihat pada tabel 7.

**Tabel 7. Persepsi Masyarakat Terhadap Model Desa Konservasi Berdasarkan Tingkat Kosmopolitan Masyarakat (*Perception Community Toward Village of Conservation Models Based on the level of a cosmopolitan society*)**

Persepsi	Kosmopolitan						Jumlah	%
	Tinggi	%	Sedang	%	Rendah	%		
Positif	17	60,71	9	24,32	13	56,52	39	44,32
Netral	7	25,00	21	56,76	5	21,74	33	37,50
Negatif	4	14,29	7	18,92	5	21,74	16	18,18
Jumlah	28	100	37	100	21	100	81	100

Berdasarkan hasil uji Chi Kuadrat dengan derajat bebas (db) = 4 pada taraf signifikan 5 % diperoleh nilai  $\chi^2$  hitung = 15,41 <  $\chi^2$  tabel = 9,488. Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang nyata/signifikan antara tingkat kosmopolitan responden dengan persepsi masyarakat Desa Pisak terhadap pengelolaan Model Desa Konservasi di Cagar Alam Gunung Nyiut. Dengan demikian hipotesis yang digunakan adalah tidak terima  $H_a$  dan tolak  $H_0$ .

Responden pada kategori tingkat kosmopolitan sedang memiliki persepsi yang cenderung netral, sedangkan responden pada kategori tingkat

kosmopolitan tinggi dan rendah cenderung memiliki persepsi positif.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

1. Persepsi masyarakat desa Pisak terhadap Pengelolaan Model Desa Konservasi adalah cenderung positif. Hal ini terbukti bahwa sebanyak 39 responden ( 44,32 %) memiliki persepsi positif terhadap pengelolaan Model Desa Konservasi yang dilakukan di desa Pisak tersebut, selain sangat membantu meringankan beban masyarakat untuk mendapatkan air bersih, juga membantu dalam pelestarian kawasan yang mereka tempati sekarang ini. Dan sebanyak 33 responden ( 37,50 % ) memiliki persepsi netral terhadap Pengelolaan



Model Desa Konservasi, serta sebanyak 16 responden ( 18,18 % ) memiliki persepsi negatif terhadap Pengelolaan Model Desa Konservasi di desa Pisak.

2. Terdapat hubungan yang signifikan/nyata antara faktor pengetahuan dan kosmopolitan dengan faktor persepsi masyarakat, namun tidak terdapat hubungan antara faktor umur dengan persepsi masyarakat desa Pisak terhadap pengelolaan Model Desa Konservasi yang dilakukan di desa Pisak tersebut.

#### **B. Saran**

Saran yang ingin disampaikan adalah:

1. Kegiatan Pengelolaan Model Desa Konservasi diterima positif oleh masyarakat desa Pisak, maka dari itu kegiatan pengelolaan Model Desa Konservasi perlu dilanjutkan dan ditingkatkan terutama kegiatan pengelolaan air bersih.
2. Perlu dilakukan penyuluhan secara menyeluruh kepada setiap masyarakat hingga ke tingkat Rukun Tetangga, agar masyarakat desa Pisak mengetahui betul kegiatan yang diprogramkan oleh BKSDA untuk kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Balai KSDA Kalbar, 2012. *Pelaksanaan Tahap Pra Kondisi Pembentukan Model Desa Konservasi Desa Pisak Kecamatan Tujuh Belas Kabupaten Bengkayang Provinsi Kalimantan Barat*, Laporan kegiatan Balai KSDA Kalimantan Barat Pontianak.
- Nurmalasari, Juli, 2007. *Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Hutan Rakyat di Desa Semangau Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas Kalimantan Barat*, Skripsi Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Riduwan, 2005. *Skala Pengukuran Variabel – Variabel Penelitian*, Bandung : Alfabeta. Cetakan ke-3
- Furqon. 2004. *Statistik Terapan untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Singarimbun, M. 1995. *Metode dan Proses Penelitian*. Di dalam: Singarimbun M. Effendi, S. Editor. *Metode Penelitian Survei*. PT. Pustaka LP3ES Indonesia. Jakarta.
- Singarimbun.M dan Sofian Effendi, 1989. *Metode Penelitian Survey*. LP3ES, Jakarta.